



**SISTEM PERKAWINAN *ANAK RONA* PADA KEBUDAYAAN  
MASYARAKAT MANGGARAI DALAM PERSPEKTIF BUDAYA  
PATRIARKI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi Filsafat  
Agama Katolik**

**Oleh**

**ROINALDUS WANDUT BALUR**

**NPM: 17.75.6193**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

**HALAMAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Roinaldus Wandut Balur
2. NPM : 17.75.6193
3. Judul : Sistem Perkawinan *Anak Rona* pada Kebudayaan Masyarakat Manggarai dalam Perspektif Budaya Patriarki

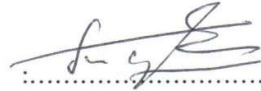
4. Pembimbing:

1. Ferdinandus Sebo, S. Fil, Lic  
(Penanggung Jawab)

  
.....  
  
.....

2. Kanisius Bhila, Drs., M. Pd

3. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd

  
.....

5. Tanggal diterima :

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero  
  
Dr. Odo Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada  
Juni 2022

Mengesahkan  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Dewan Penguji

1. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic
2. Kanisius Bhila, Drs., M. Pd
3. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roinaldus Wandut Balur

NPM : 17.75.6193

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Juni 2022

Yang menyatakan



Roinaldus Wandut Balur

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roinaldus Wandut Balur

NPM : 17.75.6193

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: “Sistem Perkawinan *Anak Rona* pada Kebudayaan Masyarakat Manggarai dalam Perspektif Budaya Patriarki”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : Juni 2022

Yang menyatakan



Roinaldus Wandut Balur

## KATA PENGANTAR

Diskursus tentang kehidupan manusia hingga dewasa ini tidak akan terlepas dari pemahaman akan kebudayaan. Kebudayaan menjadi dasar bagi manusia untuk dapat menemukan nilai hidup yang hendak dicapai, warna cerah atau warna gelap. Keterikatan mendalam antar budaya dan kehidupan manusia inilah yang memantik penulis untuk memahami sejumlah kebudayaan yang berada di dalam kehidupan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Sistem perkawinan *anak rona* adalah salah satu bentuk kebudayaan yang cukup banyak dijumpai oleh penulis dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat Manggarai. Dan realita lain yang menjadi problem adalah sistem patriarki sebagai parasit di dalamnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran patriarki ini telah lama ada bersama dengan *anak rona* tersebut. Oleh karena itu dominasi yang dialami kaum perempuan Manggarai telah berlangsung sejak lama pula.

Terhadap ketimpangan ini, penulis berupaya mengkaji sejumlah problem di atas untuk mencapai pemahaman yang mampu membendung dominasi patriarki dan mengembalikan hak-hak dasar perempuan dalam kebudayaan masyarakat Manggarai tentunya. Maka perkembangan hidup masyarakat seluruhnya dapat dicapai dengan mudah. Ada pun dalam hubungan dengan tulisan ini, penulis menyadari bahwa tanpa keterlibatan dari pihak luar, tulisan ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, teristimewa penulis menghaturkan rasa terima kasih berlimpah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat cinta, kasih, dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tulisan ini.

Cinta, kasih, dan rahmat Tuhan inilah yang kemudian menyadarkan penulis akan hadirnya pihak-pihak lain, yang mana pihak-pihak ini menjadi perpanjangan cinta, kasih, dan rahmat Tuhan dalam rupa sesama untuk membantu penulis dengan caranya masing-masing. Dan kepada pihak-pihak ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih berlimpah:

*Pertama*, Pater Ferdinandus Sebo, S. Fil, Lic, yang telah menjadi pembimbing bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis mendapatkan dan mengalami banyak pengetahuan maupun pemahaman bernilai, terutama dalam membuat sebuah tulisan ilmiah yang baik. Dan ketersediaan waktu dan kesabaran dari Pater dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tulisan ini menjadi point berharga tentunya.

*Kedua*, Pater Kanisius Bhila, Drs., M.Pd, yang telah bersedia menyempatkan waktunya dan menjadi penguji terhadap tulisan ini.

*Ketiga*, para narasumber yang telah diwawancarai oleh penulis, atas kesempatan dan waktunya dalam memberikan pemahamannya, sehingga penulis dapat dimudahkan dalam menyelesaikan tulisan ini.

*Keempat*, bapa Siprianus Lutung dan mama Maria F. O. Salju serta saudari Agustina R. R. L. Balur, atas dukungan dan doa yang senantiasa mengiringi kehidupan penulis dan dalam menyelesaikan tulisan ini khususnya.

*Kelima*, semua orang yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tak sempat disebutkan secara khusus pada kesempatan ini. Hal yang paling utama adalah penulis sungguh mensyukuri akan kehadiran pihak-pihak tersebut, bukan saja dalam kesempatan menyelesaikan tulisan ini tentunya, tetapi juga dalam keseluruhan perjalanan hidup penulis.

Ledalero, Juni 2022

Penulis

## ABSTRAKSI

**Roinaldus Wandut Balur, 17.75.6193. Sistem Perkawinan *Anak Rona* pada Kebudayaan Masyarakat Manggarai dalam Perspektif Budaya Patriarki.** Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Tulisan ini bertujuan untuk (1) memahami korelasi antara sistem perkawinan *anak rona* pada kebudayaan masyarakat Manggarai dengan patriarki; (2) membahas pemahaman mengenai sistem patriarki yang telah dihidupi dalam masyarakat; (3) memaparkan selang pandang tentang Manggarai sebagai suatu wilayah dan Manggarai sebagai suatu masyarakat; (4) memahami tentang sistem perkawinan *anak rona*. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan dan wawancara. Dalam hal ini, penulis mengambil bahan-bahan sebagai sumber tulisan dari kamus, ensiklopedi, buku-buku, jurnal, majalah, dan internet. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah dipilih dan memiliki pemahaman terkait judul yang diangkat oleh penulis.

Kebudayaan sebagai bagian dari sistem kehidupan manusia, pada dasarnya telah banyak mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri. Salah satu contoh kebudayaan itu adalah sistem perkawinan *anak rona* yang dihidupi oleh masyarakat Manggarai. Sedikit banyak *anak rona* telah mempengaruhi kehidupan masyarakat Manggarai, terutama pengaruh destruktif yang timbul dari keterlibatan sistem patriarki. Buah-buah pemahaman patriarki menggerogoti nilai-nilai kebudayaan yang dihidupi oleh masyarakat Manggarai dalam sistem perkawinan *anak rona* itu sendiri. Kaum perempuan Manggarai menjadi korban yang paling banyak mengalami ketimpangan atas dominasi patriarki tersebut. Dan perkembangan kaum perempuan secara personal maupun komunal dihambat.

Dominasi patriarki ini juga tidak saja mendominasi kebudayaan, tetapi hampir secara keseluruhan sistem kehidupan masyarakat Manggarai. Melalui *anak rona* yang sejatinya hadir untuk menjaga nilai-nilai luhur kebudayaan masyarakat Manggarai, diperalat oleh sistem patriarki untuk mencapai tujuan-tujuannya. Dominasi patriarki ini membendung berbagai perkembangan yang dapat dialami oleh kaum perempuan secara khusus maupun masyarakat Manggarai secara umum. Akibatnya kerugian dari dominasi ini telah merambat ke arah yang semakin luas. Hal ini membuktikan bahwa sistem perkawinan *anak rona* yang telah diwarnai dengan adanya dominasi patriarki, telah menjebak kehidupan masyarakat Manggarai.

Pada akhirnya, demi menyelamatkan kaum perempuan maupun kehidupan masyarakat Manggarai secara umum, dominasi patriarki dalam sistem perkawinan *anak rona* mesti diperhatikan. Nilai-nilai kebudayaan harus diutamakan sehingga peluang untuk masuknya kepentingan-kepentingan sepihak dapat dihindari. Artinya bahwa kebudayaan itu dapat memberikan kedamaian sejauh dapat menjawab kehendak masyarakat yang menghidupinya. Tetapi ketika kebudayaan itu tidak lagi sesuai dengan kehidupan masyarakat yang menghidupinya, maka dengan sendirinya kebudayaan hadir untuk menyesatkan masyarakat. Karena sejatinya kebudayaan dapat menghantar masyarakat mencapai suatu *bonum communa*.

**Kata kunci: Sistem Perkawinan *Anak Rona*, Budaya Patriarki, Masyarakat Manggarai.**



## ABSTRACT

**Roinaldus Wandut Balur, 17.75.6193. The *Anak Rona* Marriage System in Manggarai Culture in the Perspective of Patriarchal Culture.** Thesis. Degree program. Program of Philosophy Studies, Ledalero Catholic College of Philosophy. 2022.

This paper aims to (1) understand the correlation between the *anak rona* marriage system in the culture of the Manggarai community and patriarchal; (2) discuss the understanding of the patriarchal system that has been lived in society; (3) provide an overview of Manggarai as a region and Manggarai as a society; (4) understand about the *anak rona* marriage system. The writing method used in writing thesis is the method of literature and interviews. In this case, the author takes materials as a source of writing from dictionaries, encyclopedias, books, journals, magazines, and the internet. The author also conducted interviews with several sources who had been selected and had an understanding of the title raised by the author.

Culture as part of the system of human life, basically has a lot to influence human life itself. One example of this culture is the *anak rona* marriage system that the Manggarai people live by. To some extent, the *anak rona* have influenced the lives of the Manggarai people, especially the destructive influence arising from the involvement of the patriarchal system. The fruits of patriarchal understanding undermine the cultural values that are lived by the Manggarai people in the *anak rona* marriage system itself. Manggarai women are the victims who experience the most inequality in the patriarchal domination. So that the development of women personally and communally is inhibited.

This patriarchal domination does not only dominate culture, but almost the entire life system of the Manggarai community is controlled. Through the *anak rona* who are actually present to maintain the noble values of the culture of the Manggarai people, the patriarchal system is used to achieve its goals. This patriarchal domination systems the various developments that can be experienced by women in particular and the Manggarai community in general. So the loss of this dominance has spread in a wider direction. This proves that the *anak rona* marriage system, which has been characterized by patriarchal domination, has trapped the life of the Manggarai community.

In the end, in order to save women and the life of the Manggarai community in general, the dominance of patriarchy in the *anak rona* marriage system must be considered. Cultural values must be prioritized so that opportunities for unilateral interests can be avoided. This means that culture can provide peace as long as it can answer the will of the people who live it. But when the culture is no longer in accordance with the life of the people who live it, then by itself culture is present to mislead the public. Because culture can actually lead people to reach a *bonum communaee*.

**Keywords:** *Anak Rona* Marriage System, Patriarchal Culture, Manggarai Society.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan .....	7
1.3.1 Tujuan Umum .....	7
1.3.2 Tujuan Khusus .....	8
1.4 Metode Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II PAHAM PATRIARKI PADA MASYARAKAT MANGGARAI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Definisi Patriarki.....	10
2.1.1 Term Bapak.....	11
2.1.2 Term Perintah.....	12
2.2 Macam-Macam Patriarki .....	12
2.2.1 Patriarki Privat .....	13
2.2.2 Patriarki Publik .....	13
2.3 Pemahaman yang Keliru tentang Patriarki .....	14
2.3.1 <i>Second Sex</i> .....	14
2.3.2 Kaum yang Lemah.....	15
2.3.3 Hanya sebagai Pelayan Laki-Laki .....	16
2.3.4 Ketergantungan kepada Laki-laki.....	17
2.4 Upaya-Upaya membendung Superioritas Patriarki .....	18
2.4.1 Gerakan Feminisme .....	19
2.4.2 Kesetaraan Gender .....	22
2.5 Kesimpulan .....	23
<b>BAB III SELAYANG PANDANG KEHIDUPAN DAN SISTEM PERKAWINAN ANAK RONA PADA MASYARAKAT MANGGARAI.....</b>	<b>25</b>
3.1 Asal Usul Nama dan Nenek Moyang Masyarakat Manggarai.....	25
3.1.1 Nama Manggarai.....	25
3.1.2 Nenek Moyang Masyarakat Manggarai.....	26
3.2 Letak Geografis Wilayah Manggarai.....	27
3.3 Sistem Kehidupan Masyarakat Manggarai .....	28
3.3.1 Sistem Mata Pencaharian.....	28
3.3.2 Sistem Sosial.....	29
3.3.3 Sistem Pengetahuan .....	31

3.3.4 Sistem Perkawinan.....	32
3.4 Paham <i>Anak Wina</i> dan <i>Anak Rona</i> .....	34
3.4.1 Paham <i>Ata One</i> dan <i>Ata Peang</i> .....	34
3.4.2 Paham <i>Anak Wina</i> dan <i>Anak Rona</i> .....	35
3.4.3 Paham <i>Woe Nelu</i> .....	38
3.5 Kesimpulan .....	39
<b>BAB IV PEREMPUAN DALAM SISTEM PERKAWINAN ANAK RONA</b>	
<b>PADA MASYARAKAT MANGGARAI .....</b>	<b>41</b>
4.1 Status <i>Anak Rona</i> sebagai Penghargaan terhadap Martabat Perempuan Manggarai .....	41
4.1.1 <i>Widang</i> .....	43
4.1.2 <i>Wida</i> .....	44
4.1.3 Manifestasi <i>Mori Jari agu Dedek</i> .....	45
4.2 Hubungan antara <i>Anak Rona</i> dan Kebudayaan Patriarki.....	46
4.3 Dampak Hubungan antara <i>Anak Rona</i> dan Kebudayaan Patriarki .....	49
4.3.1 Dampak Positif.....	50
4.3.2 Dampak Negatif.....	51
4.3.2.1 Bidang Politik .....	51
4.3.2.2 Bidang Ekonomi .....	53
4.3.2.3 Bidang Pendidikan .....	53
4.3.2.4 Bidang Sosial .....	54
4.4 Dominasi Patriarki terhadap Kaum Perempuan dalam Sistem Kebudayaan <i>Anak Rona</i> .....	55
4.5 Kesimpulan .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
5.2.1 Bagi Masyarakat Manggarai .....	59
5.2.2 Bagi Gereja Manggarai.....	60
5.2.3 Bagi Pemerintah Manggarai .....	61
5.2.4 Bagi Tokoh-Tokoh Budaya Manggarai .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>